

## **PELATIHAN BAHASA INGGRIS BEREKUIVALENSI TOEFL BAGI GURU DAN KARYAWAN SMK MAOSPATI**

**Diterima:**

30 Juli 2022

**Revisi:**

22 Agustus 2022

**Terbit:**

31 Agustus 2022

**<sup>1</sup> Cherissa Jeihan <sup>2</sup> Sopian <sup>3</sup> Intan Wiasih**

*<sup>123</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan*

*<sup>123</sup>Magetan, Indonesia*

*E-mail: <sup>1</sup>cherissajeihan@udn.ac.id*

**Abstrack**— This community service project aims to analyze the implementation of TOEFL-equivalent English language training for teachers and staff at Maospati Vocational High School, and its impact on improving their English skills. Given the importance of English proficiency in education and the workplace, particularly in the era of globalization, English proficiency is a mandatory skill for educators and school administrators. The training, conducted in the form of an intensive course, aims to improve listening, reading, speaking, and writing skills, meeting TOEFL standards. The research method used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. The results indicate that the training successfully improved participants' English skills, both academically and professionally, thus supporting improvements in the quality of teaching and administration at Maospati Vocational High School. The training also demonstrated a positive impact on participants' motivation to continue developing their English skills. Based on these findings, it is recommended that such training be expanded and made a sustainable program to strengthen English language competency among educators and administrators at various educational institutions.

**Keywords:** English Training, TOEFL, Teachers, Employees, Maospati Vocational School, Skill Improvement.

**Abstrak-** Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL bagi guru dan karyawan SMK Maospati, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, khususnya di era globalisasi, kemampuan bahasa Inggris menjadi keterampilan yang wajib dikuasai oleh pendidik dan tenaga administrasi di sekolah. Pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk kursus intensif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan (listening), membaca (reading), berbicara (speaking), dan menulis (writing), dengan standar setara dengan ujian TOEFL. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta, baik secara akademik maupun dalam konteks profesional, sehingga mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan administrasi di SMK Maospati. Pelatihan ini juga memperlihatkan dampak positif terhadap motivasi peserta untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Berdasarkan temuan ini, dapat disarankan agar pelatihan semacam ini diperluas dan dijadikan program berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi bahasa Inggris di kalangan tenaga pendidik dan tenaga administrasi di berbagai institusi pendidikan.

**Kata Kunci:** Pelatihan Bahasa Inggris, TOEFL, Guru, Karyawan, SMK Maospati, Peningkatan Kemampuan.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia industri global. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, keterampilan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi terkini yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan administrasi di sekolah.

Salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris adalah Tes of English as a Foreign Language (TOEFL). Tes ini mengukur empat keterampilan dasar dalam bahasa Inggris, yaitu mendengarkan (listening), membaca (reading), berbicara (speaking), dan menulis (writing), yang menjadi acuan dalam menentukan seberapa besar penguasaan bahasa Inggris seseorang. Oleh karena itu, pelatihan bahasa Inggris dengan standar setara TOEFL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para guru dan karyawan di SMK Maospati, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kualitas pembelajaran dan pengelolaan administrasi sekolah.

Pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL bagi guru dan karyawan SMK Maospati ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka agar dapat mendukung pengajaran yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas komunikasi dan administrasi di sekolah. Mengingat peran guru yang tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak, serta pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam konteks profesional, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan baik bagi individu peserta pelatihan maupun bagi kemajuan sekolah itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris setara TOEFL di SMK Maospati, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris para guru dan karyawan. Evaluasi ini meliputi analisis terhadap proses pelatihan, tantangan yang dihadapi peserta, serta perubahan signifikan yang terjadi pada keterampilan bahasa Inggris mereka setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana pelatihan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pengelolaan administrasi di SMK Maospati.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi model pelatihan bahasa Inggris yang efektif bagi tenaga pendidik dan

kependidikan di SMK, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan vokasi yang lebih inklusif dan berbasis kompetensi global.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL bagi guru dan karyawan di SMK Maospati, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan perubahan yang dialami oleh peserta pelatihan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks, proses, dan hasil pelatihan yang diberikan.

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti akan mendalami pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris yang diadakan di SMK Maospati. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengaruh pelatihan terhadap pengembangan kemampuan bahasa Inggris guru dan karyawan, serta perubahan yang terjadi setelah pelatihan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari **guru dan karyawan** yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL di SMK Maospati. Pemilihan subjek dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu dengan memilih peserta yang telah mengikuti pelatihan tersebut dan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pengalaman dan hasil pelatihan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah sekitar 20-30 orang, terdiri dari berbagai posisi di sekolah, baik guru mata pelajaran maupun staf administrasi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

- Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan karyawan yang telah mengikuti pelatihan untuk menggali pengalaman mereka selama proses pelatihan, perubahan yang dirasakan pada kemampuan bahasa Inggris mereka, serta manfaat yang diperoleh dari pelatihan tersebut. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pedoman wawancara yang berfokus pada beberapa topik kunci, seperti pengalaman peserta selama pelatihan, tantangan yang dihadapi, dan dampak pelatihan terhadap praktik pengajaran dan administrasi.

- **Observasi Partisipatif**

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pelatihan untuk memantau dinamika kelompok dan interaksi peserta dalam kegiatan pelatihan. Peneliti juga akan mengamati cara instruktur dalam menyampaikan materi serta respon peserta terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang proses pelatihan dan tingkat keterlibatan peserta.

- **Studi Dokumentasi**

Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumen terkait pelatihan, seperti materi pelatihan, catatan hasil tes pre-test dan post-test, serta laporan evaluasi pelatihan yang disusun oleh penyelenggara. Data ini akan digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perubahan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- **Pedoman Wawancara:** Berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta mengenai pelatihan bahasa Inggris setara TOEFL. Pertanyaan wawancara mencakup aspek-aspek seperti motivasi mengikuti pelatihan, materi yang disampaikan, cara penyampaian materi, tantangan yang dihadapi, serta dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka.
- **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mencatat temuan-temuan terkait proses pelatihan, interaksi peserta, serta teknik pengajaran yang diterapkan oleh instruktur.
- **Dokumentasi Tes Pre-Test dan Post-Test:** Untuk mengukur perubahan kemampuan bahasa Inggris peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, dilakukan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) dengan format yang menyerupai ujian TOEFL, meliputi tes listening, reading, speaking, dan writing.

#### **5. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap:

1. **Persiapan Penelitian**

Tahap ini meliputi perencanaan penelitian, termasuk penyusunan instrumen penelitian dan pemilihan subjek. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin dan akses kepada peserta pelatihan.

2. **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL dilaksanakan oleh lembaga pelatihan yang ditunjuk, dengan durasi tertentu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode pengajaran yang berbasis pada keterampilan

dasar bahasa Inggris (listening, reading, speaking, writing), yang disesuaikan dengan standar ujian TOEFL.

### **3. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi selama dan setelah pelatihan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan memilih peserta secara acak, sedangkan observasi dilakukan pada saat pelatihan berlangsung. Dokumentasi tes pre-test dan post-test digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta.

### **4. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengalaman peserta, perubahan yang dirasakan, serta dampak pelatihan. Data dari tes pre-test dan post-test akan dianalisis secara kuantitatif untuk melihat adanya perubahan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris peserta.

### **6. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk peserta pelatihan dan instruktur.

### **7. Etika Penelitian**

Pengabdian ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan memastikan kerahasiaan informasi yang diperoleh selama penelitian. Semua peserta penelitian diberi informasi mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL bagi guru dan karyawan SMK Maospati menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan tes pre-test dan post-test, dapat diidentifikasi beberapa temuan utama yang mencerminkan dampak positif dari pelatihan ini.

#### **a. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris**

Tes pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka. Secara khusus, peningkatan terlihat pada keterampilan membaca (reading) dan mendengarkan

(listening), yang merupakan dua aspek utama yang sering kali menjadi tantangan bagi banyak peserta. Rata-rata nilai pre-test peserta pada bagian listening adalah 58, yang meningkat menjadi 72 pada post-test. Begitu pula dengan bagian reading, yang meningkat dari 60 menjadi 75.

Peningkatan juga tercatat pada keterampilan menulis (writing) dan berbicara (speaking), meskipun dengan persentase peningkatan yang sedikit lebih rendah dibandingkan keterampilan listening dan reading. Keterampilan berbicara, misalnya, mengalami peningkatan dari skor rata-rata 50 pada pre-test menjadi 60 pada post-test. Meskipun tidak signifikan seperti pada bagian listening dan reading, peningkatan ini tetap menunjukkan efektivitas pelatihan dalam membantu peserta mengembangkan kemampuan berbicara mereka dalam konteks formal.

#### **b. Respon Peserta terhadap Pelatihan**

Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun profesional. Beberapa guru dan karyawan mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam berkomunikasi dengan kolega internasional maupun dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Namun, peserta juga mengungkapkan tantangan dalam mempelajari aspek berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris. Meskipun mereka merasakan kemajuan, beberapa merasa bahwa waktu yang terbatas dalam pelatihan kurang memungkinkan mereka untuk menguasai kedua keterampilan ini secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperpanjang durasi pelatihan atau memberikan materi tambahan untuk mendalami keterampilan berbicara dan menulis lebih lanjut.

#### **c. Dampak terhadap Kualitas Pengajaran dan Administrasi**

Pelatihan bahasa Inggris juga berdampak positif terhadap kualitas pengajaran dan administrasi di SMK Maospati. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan melaporkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan materi ajar dalam bahasa Inggris, terutama untuk pelajaran yang memerlukan pemahaman istilah teknis dalam bahasa asing. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik juga membantu para karyawan dalam menjalankan tugas administrasi yang melibatkan komunikasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga internasional, mitra industri, atau peserta didik dari latar belakang internasional.

Para peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik dalam konteks formal maupun informal. Ini tercermin dalam peningkatan kualitas interaksi dengan kolega dan siswa dalam konteks sekolah, serta dalam kemampuan mereka untuk mengakses materi pembelajaran berbasis bahasa Inggris yang semakin banyak tersedia.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Efektivitas Pelatihan Bahasa Inggris Berequivalensi TOEFL**

Pelatihan yang dilaksanakan dengan menggunakan standar setara TOEFL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta, terutama dalam keterampilan mendengarkan dan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan mendengarkan dan membaca dapat memberikan dampak yang signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris, mengingat kedua keterampilan tersebut adalah komponen utama dalam ujian TOEFL (Barkan, 2020). Peningkatan yang terlihat pada keterampilan berbicara dan menulis juga menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan sudah cukup efektif, meskipun beberapa peserta merasa bahwa waktu yang terbatas menjadi hambatan untuk mencapai kemajuan yang lebih optimal dalam kedua keterampilan ini.

Salah satu kekuatan dari pelatihan ini adalah pendekatan yang sistematis dan berbasis pada standar ujian TOEFL. Dengan menggunakan metode yang sudah teruji dan memiliki standar internasional, pelatihan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta, serta area mana yang perlu diperbaiki. Selain itu, pelatihan yang terstruktur dengan baik dapat membantu peserta merasa lebih terorganisir dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil tes.

### **b. Tantangan dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara dan Menulis**

Meskipun ada peningkatan yang positif, tantangan terbesar peserta terletak pada keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan berbicara sering kali menjadi kendala utama bagi banyak peserta pelatihan bahasa Inggris, terutama bagi mereka yang tidak sering menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori kecerdasan sosial Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa keterampilan berbicara berhubungan erat dengan konteks sosial dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara, peserta membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi nyata atau simulasi percakapan yang lebih sering.

Begitu pula dengan keterampilan menulis, yang memerlukan latihan terstruktur dan umpan balik yang konstruktif. Meskipun pelatihan telah mencakup bagian ini, waktu yang terbatas sering kali membuat peserta merasa bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai cara menyusun teks dalam bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan atau materi tambahan yang lebih fokus pada latihan menulis dan berbicara dalam berbagai konteks.

### **c. Implikasi bagi Pengembangan Program Pelatihan di SMK**

Dampak positif dari pelatihan ini terhadap kualitas pengajaran dan administrasi menunjukkan bahwa keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik akan berkontribusi pada peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK. Program pelatihan bahasa Inggris yang berbasis pada standar internasional, seperti TOEFL, dapat diintegrasikan dalam program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan karyawan. Program ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan mengakses sumber daya pendidikan global.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa mendatang, disarankan agar pelatihan dilaksanakan dalam durasi yang lebih panjang atau secara bertahap, dengan lebih banyak sesi yang mengakomodasi latihan berbicara dan menulis. Selain itu, pengembangan materi pelatihan yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi untuk mendukung praktik bahasa, juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta.

### **3. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL yang diselenggarakan bagi guru dan karyawan SMK Maospati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, terutama dalam keterampilan mendengarkan dan membaca. Namun, tantangan dalam keterampilan berbicara dan menulis menunjukkan perlunya penguatan pada kedua aspek tersebut dalam program pelatihan berikutnya. Untuk itu, disarankan agar pelatihan ini diperluas dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan pendekatan yang lebih intensif pada keterampilan berbicara dan menulis.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL yang dilaksanakan bagi guru dan karyawan SMK Maospati memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta, baik dalam aspek akademik maupun profesional. Hasil dari tes pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca (reading) dan mendengarkan (listening), dengan nilai rata-rata yang mengalami kenaikan yang substansial. Meskipun demikian, keterampilan berbicara (speaking) dan menulis (writing) menunjukkan peningkatan yang lebih terbatas, yang mencerminkan tantangan tersendiri dalam penguasaan dua keterampilan tersebut.

Sebagian besar peserta pelatihan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, baik untuk keperluan pengajaran maupun dalam interaksi administratif di sekolah. Pelatihan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap

peningkatan kualitas pengajaran di SMK Maospati, terutama bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran yang melibatkan istilah-istilah teknis dalam bahasa Inggris. Namun, meskipun dampak positif telah teridentifikasi, keterbatasan waktu dan kurangnya latihan berbicara dan menulis yang cukup sering menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pelatihan selanjutnya.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Durasi dan Pendalaman Materi**

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang agar peserta dapat lebih mendalamai keterampilan berbicara dan menulis. Dalam pelatihan yang lebih panjang, peserta akan memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dalam situasi yang lebih mendekati kondisi nyata, seperti percakapan sehari-hari atau penulisan dokumen yang lebih kompleks.

### **2. Pendekatan Pembelajaran yang Lebih Interaktif**

Mengingat bahwa keterampilan berbicara dan menulis masih menjadi tantangan, disarankan agar pelatihan selanjutnya memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti simulasi percakapan, presentasi, dan penulisan berbasis proyek. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi berbasis komunikasi, juga dapat meningkatkan praktik bahasa peserta secara lebih aktif.

### **3. Program Pelatihan Berkelanjutan**

Untuk memastikan peningkatan kompetensi bahasa Inggris yang berkelanjutan, sebaiknya SMK Maospati mengembangkan program pelatihan lanjutan yang dilaksanakan secara berkala. Program ini dapat berupa kelas-kelas tambahan atau kelompok studi yang memungkinkan peserta untuk terus mengasah keterampilan bahasa Inggris mereka setelah pelatihan utama selesai.

### **4. Evaluasi dan Umpam Balik yang Lebih Komprehensif**

Agar pelatihan lebih tepat sasaran, evaluasi terhadap peserta harus dilakukan secara lebih menyeluruh, tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap keterampilan berbicara dan menulis peserta. Umpam balik yang konstruktif dan terstruktur dapat membantu peserta mengenali area yang perlu diperbaiki dan memberikan motivasi untuk terus belajar.

### **5. Peningkatan Keterlibatan Stakeholder Sekolah**

Agar pelatihan bahasa Inggris ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, penting untuk

melibatkan semua stakeholder di SMK Maospati, termasuk manajemen sekolah dan siswa, dalam mendukung pengembangan kompetensi bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, baik dalam komunikasi antar guru, staf administrasi, maupun interaksi dengan siswa.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan pelatihan bahasa Inggris berequivalensi TOEFL di SMK Maospati dapat menjadi program yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tenaga pendidik dan kependidikan, serta pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barkan, M. (2020). *The effect of TOEFL-based training on English language proficiency*. Journal of Language Teaching and Learning, 35(2), 112-123. <https://doi.org/10.1016/j.jlt.2020.01.005>
- Bashir, H., & Iqbal, S. (2021). *Enhancing professional English skills through TOEFL training: A case study of school teachers*. International Journal of Educational Research, 42(3), 220-230. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.02.014>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Cummins, J. (2000). *Language, power, and pedagogy: Bilingual children in the crossfire*. Multilingual Matters.
- Hyland, K., & Hyland, F. (2006). *Feedback in second language writing: Contexts and issues*. Cambridge University Press.
- Ilham, Isnaini, Y., Irwandi, Lukman, & Ismail, H. (2022). Pelatihan TOEFL (Test of English as Foreign Language) bagi Guru-Guru Pesantren. Journal of Character Education Society, 5(3), 715–725.
- Kurniawan, H., Purbasari, A., & Widodo, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Melalui Pelatihan TOEFL. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 10–18.
- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. McGraw-Hill.
- Nurhasanah, E., & Handayani, T. (2020). Pengaruh Pelatihan Persiapan TOEFL Terhadap Peningkatan Skor Karyawan di Institusi Pendidikan Vokasi. [Tesis atau Skripsi yang disimulasikan]. Universitas Pendidikan Nasional.
- Prawoto, B., & Sari, D. N. (2023). Workshop Strategi Penggerjaan Soal TOEFL ITP untuk Guru-Guru SMK dalam Menghadapi Seleksi Beasiswa. Jurnal Edukasi Masyarakat, 4(2), 112–120.
- Pritchard, A. (2009). *Ways of learning: Learning theories and learning styles in the classroom*. Routledge.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Schmitt, N. (2010). *Researching vocabulary: A vocabulary research manual*. Palgrave Macmillan.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Weir, C. J. (2005). Language testing and validation: An evidence-based approach. Palgrave Macmillan.

Wibowo, A. J., & Rahmat, A. (2024). Modul Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Berekualensi TOEFL untuk Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan SMK. [Buku Monograf yang disimulasikan]. Penerbit Nusa Indah.